

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis. Jenis penelitian ini adalah analisis multivariat (*multyvariate analysis*) karena melibatkan banyak variabel (lebih dari dua), dan metode yang digunakan adalah analisis faktor. Analisis faktor (*factor analysis*) merupakan analisis untuk menemukan variabel baru yang disebut faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel asli.¹³²

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.¹³³ Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen di Kafe *Relax Juice & Coffee* Tulungagung. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.¹³⁴

¹³² J. Supranto. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004. hal. 26

¹³³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 137

¹³⁴ S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003. hal. 98

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Malhotra yang dikutip dalam Nurjannah mengemukakan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu analisis faktor, banyaknya responden yang diambil untuk mengisi kuesioner adalah sebanyak lima kali dari variabel yang dimuat dalam kuesioner.¹³⁵ Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 21, maka jumlah sampel yang diambil minimal adalah sebanyak $5 \times 21 = 105$, jadi dalam penelitian ini mengambil sebanyak 110 responden sebagai pembulatan dari jumlah minimum sampel yang bisa diambil.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu 110 konsumen di kafe *Relax Juice & Coffee* Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku catatan, jurnal, literatur, serta sumber lainnya yang dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian ini.

¹³⁵ Nurjannah. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi....* hal. 39

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³⁶ Penelitian yang menggunakan analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y), sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependensi antar-variabel diteliti.¹³⁷ Hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain saling ketergantungan, dalam penelitian ini variabel interdependennya adalah kecenderungan minat beli konsumen.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.¹³⁸ Variabel yang akan diukur dalam skala Likert dijabarkan menjadi indikator variabel, nilai yang diberikan adalah satu sampai lima yang mencakup.

Tabel 3.1
Tingkat Penilaian Jawaban

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	R = Ragu-ragu	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono.¹³⁹

¹³⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016. hal. 64

¹³⁷ J. Supranto. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi...* hal. 113

¹³⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 169

¹³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)...* hal. 137

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.¹⁴⁰ Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung, dimana peneliti melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapatkan gambaran secara jelas mengenai kondisi objek yang diteliti.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁴¹ Kuesioner digunakan untuk memperoleh data terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati oleh peneliti, fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁴² Instrumen penelitian secara sederhana dinamakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal. 196

¹⁴¹ *Ibid.*, hal. 193

¹⁴² *Ibid.*, hal. 148

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

	Faktor-Faktor	Indikator/ Variabel	No. Item Instrumen
Faktor-faktor yang Menimbulkan Kecenderungan Minat Beli	Kebudayaan	Budaya	1
		Sub-budaya	2
		Kelas Sosial	3
	Sosial	Kelompok referensi / acuan	4
		Keluarga	5
		Peran dan Status	6
	Pribadi	Umur atau Siklus Hidup	7
		Pekerjaan	8
		Keadaan Ekonomi	9
		Gaya Hidup	10
		Kepribadian	11
		Konsep Diri	12
	Psikologis	Motivasi	13
		Persepsi	14
		Pengalaman Belajar	15
		Kepercayaan dan Sikap	16
	Kepuasan Konsumen	Kualitas Pelayanan	17
		Harga	18
		Emosi	19
		Lokasi	20
		Kemudahan	21

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang telah dilakukan pengujian terlebih dulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari kuesioner (angket) yang telah disusun, berikut kriteria yang harus dipenuhi dalam pengujian instrumen:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur.¹⁴³

Cara menguji validitas konstruk, yaitu:

- a. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3.
- b. Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2), n = jumlah sampel.
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, adalah:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

¹⁴³Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 163

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden.¹⁴⁴

Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* sebagai teknik pengukuran reliabilitas. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, dengan jawaban yang diberikan berbentuk skala angka. Kriteria suatu instrumen pada teknik ini dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.¹⁴⁵

Tahapan pengujian uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:¹⁴⁶

- a. Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan nilai varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

¹⁴⁴ Tumpal JR. Sijintak dan Sugiharto. *Lisrel*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006. hal. 71

¹⁴⁵ Sofian Siregar. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian...* hal. 175

¹⁴⁶ *Ibid.*, hal. 176

c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

3. Uji Normalitas Multivariat

Uji normalitas multivariat dilakukan dengan cara membuat *scatter-plot* antara jarak *mahalanobis* dengan *chi square*, apabila *scatter-plot* ini cenderung membentuk garis lurus dan lebih dari 50% nilai jarak *mahalanobis* kurang dari atau sama dengan *chi square*, maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal multivariat.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor. Analisis faktor (*factor analysis*) merupakan suatu teknik statistik multivariat yang digunakan untuk mengurangi (*reduction*) dan meringkas (*summarization*) semua variabel terikat dan saling berketergantungan, hubungan

ketergantungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang akan diuji untuk diidentifikasi dimensi atau faktornya.¹⁴⁷

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi atau meringkas data dari variabel yang banyak menjadi sedikit variabel yang kemudian membentuk variabel baru yang disebut faktor. Supranto menjelaskan kegunaan analisis faktor sebagai berikut:¹⁴⁸

1. Mengenal atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimensions*) atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.
2. Mengenal atau mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set variabel asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat selanjutnya (analisis regresi atau diskriminan).
3. Mengenal atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis multivariat selanjutnya.

Sijintak dan Sugiharto mengungkapkan bahwa dalam analisis faktor dikenal dua pendekatan utama, yaitu:¹⁴⁹

1. *Exploratory Factor Analysis* (EFA), yaitu banyaknya faktor yang akan terbentuk tidak ditentukan terlebih dahulu, justru dicari sampai dapat menjawab kebutuhan dalam menerangkan keragaman data variabel-variabel asal.

¹⁴⁷ Ujjianto dan Abdurachman. *Analisis Faktor-Faktor yang Menimbulkan...* hal. 41

¹⁴⁸ J. Supranto. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi...* hal. 114

¹⁴⁹ Tumpal JR. Sijintak dan Sugiharto. *Lisrel...* hal. 40

2. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yaitu banyaknya faktor yang terbentuk telah ditetapkan terlebih dahulu.

Asumsi paling dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis faktor (*factor analysis*) adalah kelompok variabel yang dianalisis harus saling berhubungan, karena *factor analysis* mencari *common dimension* (kesamaan dimensi) yang mendasari di antara variabel-variabel.

Model analisis faktor dinyatakan dengan formula sebagai berikut:

$$X_i = A_{ij} + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 \dots \dots \dots + A_{im}F_m + V_iU_i$$

Dimana:

X_i = Variabel standar yang ke-i

A_{ij} = Koefisien multiple regresi standar dari variabel ke-i pada *common factor j*

F = *Common factor*

V_i = Koefisien regresi berganda standar dari variabel-i pada faktor unik-i

U_i = Faktor unik variabel-i

M = Banyaknya *common factor*

Faktor unik berkorelasi satu dengan yang lain dan dengan *common factor*. *Common factor* dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel yang diteliti, dengan persamaan:

$$F_i = W_{i1}X_1 + W_{i2}X_2 + W_{i3}X_3 + \dots \dots \dots + W_{ik}X_k$$

Dimana:

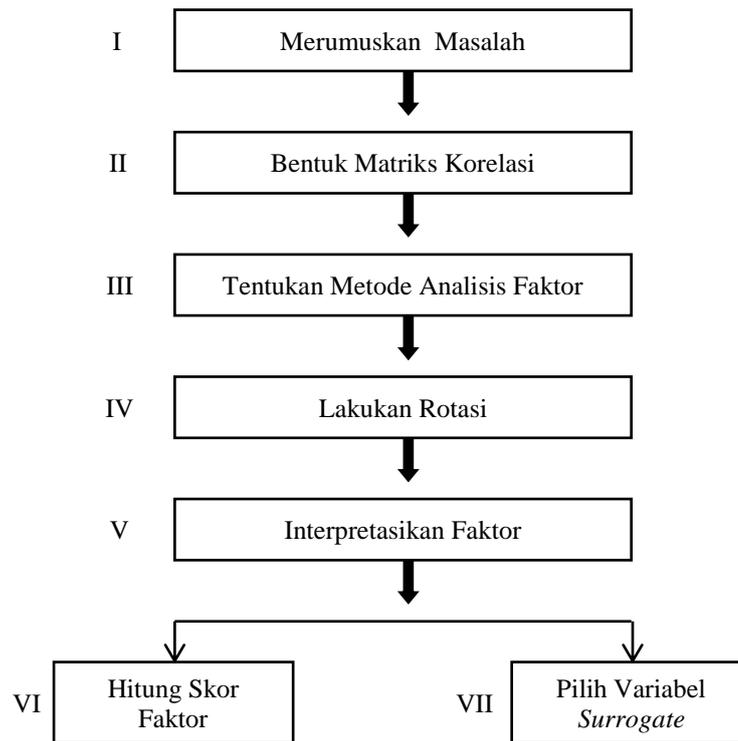
F_i = Faktor ke-i yang diestimasi

W_i = Bobot atau koefisien *score factor*

X_k = Banyaknya variabel X pada faktor ke-k

Langkah-langkah yang diperlukan di dalam analisis faktor, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Analisis Faktor



Sumber: Supranto.¹⁵⁰

Penjelasan:

1. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah terdiri dari mengidentifikasi sasaran atau tujuan analisis faktor dan pengukuran variabel-variabel atas dasar skala likert atau interval.

¹⁵⁰ J. Supranto. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi...* hal. 121

2. Bentuk Matriks Korelasi

Data disusun dalam matriks korelasi, proses analisis didasarkan pada korelasi matriks antar variabel-variabel yang ada, apabila antar variabel saling berkorelasi maka analisis faktor adalah tepat untuk digunakan, dan apabila koefisien antar variabel terlalu kecil atau hubungan lemah maka analisis faktor tidak tepat digunakan.¹⁵¹ Pengujian yang harus dilakukan berkenaan dengan analisis faktor, yaitu:

- a. *Barlett's Test of Sphericity*, digunakan untuk menguji variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.
- b. *Kaiser Meyer Olkin (KMO)*, digunakan untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika besaran $KMO > 0,5$.

3. Menentukan Metode Analisis Faktor

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah model mampu menjelaskan dengan baik fenomena yang ada. Cara atau metode yang bisa dipergunakan dalam analisis faktor, yaitu:¹⁵²

- a. *Principal Component Analysis*, yaitu jumlah varian dalam data dipertimbangkan.
- b. *Common Factor Analysis*, faktor diestimasi hanya didasarkan pada *common variance, communalities* dimasukan di dalam matriks korelasi. Metode ini dianggap tepat apabila tujuan utamanya untuk mengenali atau

¹⁵¹ Ujjianto dan Abdurachman. *Analisis Faktor-Faktor yang Menimbulkan...* hal. 42

¹⁵² J. Supranto. *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi...* hal. 125

mengidentifikasi dimensi yang mendasari dan *common variance* yang menarik perhatian.

Penentuan jumlah faktor dalam penelitian ini didasarkan besarnya *eigenvalues*, dimana hanya faktor dengan *eigenvalues* lebih besar dari satu (>1) yang dipertahankan, apabila lebih kecil dari satu (<1) faktornya tidak diikutsertakan dalam model.

4. Melakukan Rotasi

Rotasi faktor dilakukan untuk mempermudah interpretasi dalam menentukan variabel-variabel mana saja yang tercantum dalam suatu faktor. Matriks yang kompleks sulit untuk menginterpretasikan suatu faktor, melalui rotasi matriks yang dilakukan, faktor ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan (disimpulkan), dengan harapan setiap faktor memiliki nilai non zero (tidak 0) atau signifikan.

Metode yang digunakan untuk rotasi dalam penelitian ini adalah *varimax procedure*. Prosedur ini merupakan metode *orthogonal* yang berusaha meminimumkan (memuat sedikit mungkin) banyaknya variabel dengan muatan tinggi (*high loading*) pada satu faktor, sehingga memudahkan pembuatan interpretasi mengenai faktor.

5. Interpretasi Faktor

Interpretasi dipermudah dengan mengenali atau mengidentifikasi variabel yang muatannya (*loadingnya*) besar pada faktor yang sama, kemudian dapat diinterpretasikan, dinyatakan dalam variabel yang *loading*-nya tinggi.¹⁵³

¹⁵³ *Ibid.*, hal. 133

6. Menghitung Skor atau Nilai Faktor

Analisis faktor tidak harus dilanjutkan dengan menghitung skor atau nilai faktor, karena tanpa menghitung hasil analisis faktor sudah bermanfaat yaitu untuk mereduksi atau mengambil saripati dari variabel yang banyak menjadi variabel baru yang lebih sedikit dari variabel aslinya.

7. Memilih Variabel *Surrogate*

Surrogate variables adalah suatu sub-set (bagian dari) variabel asli yang dipilih untuk digunakan di dalam analisis selanjutnya (*multivariate* lainnya).¹⁵⁴ Pemilihan *substitute variables* atau *surrogate variables* memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lanjutan dan menginterpretasikan hasilnya dinyatakan dalam variabel asli bukan dalam skor faktor.

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 135